

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern ini Pendidikan merupakan salah satu indikator yang menentukan bagi kemajuan suatu bangsa, oleh sebab itu saat ini pendidikan di Indonesia sedang mendapat perhatian yang serius dari pemerintahan dan DPR, sehingga dalam APBN tahun 2010 pemerintah berencana mengalokasikan untuk pendidikan sebesar 20 persen dari total jumlah APBN, hal ini sejalan dengan amanat UUD 1945, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Demikian juga semua pihak di Negara ini berharap agar pendidikan dapat ditingkatkan dan dapat menjadi spirit untuk memajukan kehidupan bangsa dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia yang meliputi membangun sumber daya manusia yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki watak yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yaitu dengan pembangunan pendidikan yang bermutu. Menurut Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa : “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai program kurikuler di persekolahan, PKn memfokuskan diri pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam hal ini Numan Somantri (2001 : 299) merumuskan bahwa :

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Keberhasilan proses pembelajaran PKn tidak dapat dilepaskan dari komponen-komponen yang terlibat di dalamnya. Maka dalam hal ini diperlukan suatu pengorganisasian yang baik agar tercapainya suatu target.

Pada realitanya di lapangan ternyata sampai saat ini, masih terdapat kesan bahwa mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan dan rendahnya motivasi belajar siswa. Aziz Wahab (2001 : 46) mengemukakan kesan itu sebagai berikut :

...sudah cukup lama kita mengetahui bahwa PKn adalah pelajaran yang membosankan bahkan cenderung “tidak disukai” siswa karena materi dan metodenya memang tidak menantang siswa secara intelektual, di samping amat syarat dengan pesan-pesan ideologis rezim yang berkuasa yang memang belum sesuai dengan kebutuhan ataupun tingkat perkembangan anak.

Penyebabnya karena metode yang dipakai kurang bervariasi. Jadi, pembelajaran semata-mata merupakan komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru saja (metode ceramah). Padahal apabila dalam proses pembelajaran PKn guru menggunakan metode bervariasi akan memperluas penyajian pesan yang terdapat dalam penyampaian materi PKn sehingga tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Berkaitan dengan metode mengajar, Djahiri (1985 : 28) mengemukakan bahwa :

Guru harus memiliki strategi yang merupakan sejumlah metode/cara atau pola dalam mencapai melaksanakan sesuatu atau dalam mengajar sesuatu. Dan guru pun harus menguasai metode mengajar serta dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang baik.

Kedua penyebab yang menyebutkan bahwa mata pelajaran PKn tidak menarik dan membosankan serta metode pembelajaran yang cenderung monoton. Materi yang disampaikan dan metodenya tidak membuat siswa tertarik karena cenderung belum sesuai dengan kebutuhan atau tingkat perkembangan anak (Azis Wahab: 2001 : 46).

Salah satu program kegiatan untuk mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan itu sendiri dan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru, sejak tahun 2005 FPMIPA UPI dan JICA mengadakan suatu program yang dinamakan *Lesson Study*. *Lesson Study* bisa memberi solusi, karena *Lesson Study* adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi Akademik,

Pedagogis, Kepribadian dan Sosial. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air yaitu menjadikan guru sebagai profesi, rumusan yang tercantum dalam UU nomor 14 Tahun 2005 ini harus dilihat sebagai sebuah kesatuan yang utuh dan tidak dapat terpisahkan dari kompetensi Penguasaan bahan ajar yang terkandung dalam kurikulum.

Adanya perubahan paradigma pembelajaran di kelas dewasa ini telah mengubah orientasi pembelajaran yang semula hanya sekedar penyampai informasi kepada peserta didik, namun sekarang pembelajaran lebih diutamakan menggali potensi peserta didik sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan (Kognitif) tetapi juga sikap (Afektif) dan juga keterampilan (Psikomotorik). Strategi yang digunakan tidak hanya sekedar memberi materi, tetapi menstimulasi peserta didik agar mampu merumuskan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya.

Guru yang profesional adalah orang yang terlatih dan terdidik dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Usman, 2000 : 15). Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Atau dengan kata lain kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Usman, 2000 : 14).

Setiap guru dituntut untuk dapat menciptakan iklim atau proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM) di dalam kelas, namun hal itu bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan karena dibutuhkan pengetahuan, keterampilan serta kreatifitas dari guru tersebut, seperti

yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 Tahun 2005 yang mengamanatkan bahwa “Pembelajaran disampaikan dengan *inovatif, interaktif, inspiratif*, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Setelah penulis melakukan pra penelitian dan melakukan pengamatan serta wawancara dengan guru dan beberapa murid, pada kenyataannya menunjukkan adanya berbagai masalah khususnya di SMAN 20 Bandung. Masalah yang ada di SMAN 20 Bandung dalam proses pembelajaran PKn di kelas yaitu dari faktor siswanya, beberapa siswa kecenderungan jenuh ketika guru sedang menyampaikan materi. Hal itu dilihat dari beberapa siswa yang menggunakan handphone pada saat pembelajaran, padahal guru di SMAN 20 Bandung itu setiap proses pembelajaran PKn sudah menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu masalah yang cukup signifikan yaitu siswa hanya mempunyai satu buku referensi padahal idealnya siswa harus memiliki buku lebih dari satu. Seperti halnya guru PKn itu sendiri yang sudah memiliki buku pegangan lebih dari satu. Jadi siswa selama ini dalam proses pembelajaran masih tergantung kepada guru sebagai sumber pembelajaran, dan hal tersebutlah yang memperparah rendahnya motivasi siswa terhadap pelajaran PKn.

Program *Lesson Study* sebelumnya dilakukan pada mata pelajaran IPA seperti Biologi dan kimia karena pada mata pelajaran tersebut siswa dapat

melakukan percobaan. Di sini penulis ingin mengetahui bagaimana jika program *Lesson Study* dilakukan pada mata pelajaran PKn, apakah guru dapat membuat siswa tidak jenuh lagi dengan pelajaran PKn dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan dapat lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengungkap lebih jauh lagi efektivitas pembelajaran dengan menggunakan program *Lesson Study* pada mata pelajaran PKn sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian ini yaitu **“Pengembangan Program Lesson Study Pada Mata Pelajaran PKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” (Studi Deskriptif Analitis di SMAN 20 Bandung)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka perlu kiranya dirumuskan pokok permasalahan. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengembangan Program *Lesson Study* Pada Mata Pelajaran PKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”**. Berpangkal pada rumusan permasalahan di atas, supaya tidak terlalu luas, peneliti merumuskan batasan masalah pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Lesson Study* pada mata pelajaran PKn di SMAN 20 Bandung?

2. Bagaimana proses keterlibatan siswa dalam pelaksanaan *Lesson Study* pada mata pelajaran PKn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 20 Bandung?
3. Bagaimana peran *Lesson Study* pada mata pelajaran PKn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 20 Bandung?
4. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan program *Lesson Study* pada mata pelajaran PKn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 20 Bandung?
5. Bagaimana upaya guru untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengembangan program *Lesson Study* pada mata pelajaran PKn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 20 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara aktual dan faktual mengenai sejauh mana pengembangan program *Lesson Study* pada mata pelajaran PKn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan secara khusus penelitian bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pelaksanaan *Lesson Study* di SMAN 20 Bandung.
- b. Mengetahui proses keterlibatan siswa dalam pelaksanaan *Lesson Study* pada mata pelajaran PKn di SMAN 20 Bandung.

- c. Mengetahui peran *Lesson Study* dalam meningkatkan motivasi siswa.
- d. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan program *Lesson Study* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.
- e. Mengetahui bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan program *Lesson Study* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di persekolahan, terutama dalam pelaksanaan program *Lesson Study*.

2. Secara Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti :

- a. Guru, memberikan masukan kepadanya dalam upaya memperluas wawasan dan intelektual siswa melalui pembelajaran PKn, diharapkan dapat dijadikan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan keterampilan mengajar atau profesionalisme guru terutama dalam membentuk siswa yang berpikir kritis, rasional, dan memiliki motivasi yang tinggi.

- b. Siswa, memberikan pengalaman belajar tentang kenyataan atau realitas sosial dalam masyarakat. Sehingga dengan pengalaman belajar ini siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan yang lebih utama yaitu siswa memiliki motivasi yang lebih dalam proses pembelajaran.
- c. Sekolah, sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMAN 20 Bandung.
- d. Peneliti, memperluas wawasan khususnya tentang penerapan *Lesson Study* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Jurusan PKn, memberikan tambahan referensi program pembelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah tafsir dan untuk memperoleh kesatuan arti dan pengertian dari judul penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Pengembangan

Pengembangan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.

2. *Lesson Study*

Lesson Study bukan metoda atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *Lesson Study* dapat menerapkan berbagai metoda/strategi pembelajaran yang

sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. *Lesson study* dapat dilakukan oleh sejumlah guru dan pakar pembelajaran yang mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi serta refleksi (*reflection*) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”. (Numan Somantri, 2001, 299)

4. Motivasi

“Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan refleksi untuk mencapai tujuan”.

Mc. Donald (1959).

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya mencapai keberhasilan penelitian. Sebuah penelitian harus bersifat sistematis, logis, dan berkesinambungan agar penelitian tersebut objektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti dari segi teori atau penemuan penelitian. Persoalan penting yang patut dikedepankan dalam metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*. Metode dipandang sebagai sebuah proses yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip untuk mendekati masalah dan mencari jawaban.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan oleh fokus permasalahan yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Nasution (1996 : 5) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut :

Pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-

kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (1998 : 63) yang menyatakan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

3. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution (1992 : 9) bahwa peneliti adalah key instrument yakni peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat, untuk mengumpulkan data secara mendalam yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Keempat teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Penjelasan dari beberapa teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Observasi, pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1996 : 129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat

dengan menggunakan instrumen pengamatan atau tanpa instrumen pengamatan.

- b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2005 : 189) bahwa “wawancara adalah percakapan tertentu dengan maksud tertentu dan dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan”.
- c. Angket adalah pertanyaan tulisan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini responden yang dimaksud adalah siswa-siswi SMAN 20 Bandung yang dipilih secara purposif (bertujuan), yaitu yang dapat memberikan data dan informasi tentang penggunaan berbagai model pembelajaran melalui program *Lesoon Study*.
- d. Studi Literatur, yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kartini Kartono (1996 : 33) bahwa “studi literatur merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan”.

- e. Studi Dokumentasi, merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Maleong (1998 : 161) yaitu “dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Dokumen dapat berbentuk tulisan maupun gambar, peta maupun karya-karya monumental dari seseorang atau instansi tertentu.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (1996), lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat, atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.

Yang menjadi lokasi dalam penelitian adalah SMAN 20 Bandung. Penetapan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa *open lesson* pada Program *Lesson Study* dalam mata pelajaran PKn pernah di lakukan. Di sini penulis ingin mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dengan menggunakan program *Lesson Study* tersebut. Sehingga berdasarkan masalah diatas mengapa penulis mengambil penelitian di SMAN 20 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu (Nasution, 1996 : 32). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

- a. Guru mata Pelajaran PKn di SMAN 20 Bandung. Hal ini didasarkan bahwa guru adalah sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan pelaksanaan program *Lesson Study* dalam upaya meningkatkan Motivasi belajar siswa.
- b. Siswa-siswi SMAN 20 Bandung, hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap proses pembelajaran melibatkan siswa peserta didik.

